



Honey Money

Debbie Widjaja

[Download now](#)

[Read Online ➔](#)

Honey Money

Debbie Widjaja

Honey Money Debbie Widjaja

"Gue mau cari cowok tajir!"

Bosan pacaran bertahun-tahun dengan cowok yang sederhana (baca: gak punya mobil), Dee bertekad untuk mencari cowok kaya. Rasanya mimpi jadi kenyataan saat ia berjumpa dengan Rendy. Wuihh, dia Edward Cullen versi Jakarta! Tinggi, keren, romantis, dan pastinya tajir dong! Dunia terasa berwarna-warni saat Dee bersama Rendy, secerah bunga matahari dan jutaan balon gas yang menerbangkannya seperti rumah di film UP!. Segalanya sempurna---sampai meninggalnya ibu tiri Rendy menguak kebenaran. Semua angan dan cinta yang telah dibangun terasa palsu.

Apakah lebih baik Dee belajar menyayangi Stefan, tetangga sekaligus sahabatnya sejak kecil? Bagaimana dengan rahasia besar keluarga Dee yang tersingkap tiga minggu sebelum ulang tahun ketujuh belasnya?

Honey Money Details

Date : Published April 2010 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN :

Author : Debbie Widjaja

Format : Paperback 248 pages

Genre : Romance, Asian Literature, Indonesian Literature, Novels

 [Download Honey Money ...pdf](#)

 [Read Online Honey Money ...pdf](#)

Download and Read Free Online Honey Money Debbie Widjaja

From Reader Review Honey Money for online ebook

Erison says

Judul: Honey Money

Penulis: Debbie

ISBN: 978-979-22-5709-0

Harga: Rp.37.500,-

Summary

Prity Diana, gadis 17 tahun yang sedang menikmati masa penuh gelora--termasuk hal percintaan. Bosan dengan Elbert yang pas-pasan (mal, Alphard, Innova, perhiasan, restoran adalah hal langka), resolusi Dee kali ini; cari cowok tajir. Rendy Alexander, bak gayung bersambut, terpikat dengan pesona Dee di pesta ultah Ane, sahabat Dee & sepupu Rendy. Masa dream-come-true terus memberikan guratan warna-warni di kanvas kehidupan Dee sampai meninggalnya ibunda Rendy menguak semua hal yang disembunyikan & tak diketahui oleh Dee. Lenyapnya Rendy tanpa jejak makin membuat Dee berspekulasi banyak, dan berkeyakinan bahwa Rendy ingin menjauhinya. Sahabat Dee--Sandra, Liana, Ane, Anthony, Tutut, Suhendra--ikut mengambil peran dalam membalut luka Dee. Juga Stefan, tetangga & teman Dee sedari kecil. Akankah Rendy kembali & menjelaskan semuanya pada Dee? Atau Rendy akan terus menghilang dari hadapan Dee? Dapatkah Dee bangkit atau malah sebaliknya? Apakah pertolongan sahabat-sahabat Dee cukup efektif? Siapa sebenarnya Stefan? Atau ada sesuatu yang sedang dirahasiakan lagi dari Dee? Honey Money menjadi kuncinya!

Resensi

Saya mencatat beberapa "poin" penting di novel ini:

1. I guess, mungkin yang ada di benak kamu saat membaca summary di atas adalah ah-palingan-cerita-cinta-cintaan-ABG-gak-jelas. Hohoho, kamu salah besar! Dengan huruf SAR sebesar Everest.
2. Kapan terakhir kalinya kamu merasa kehilangan setelah menuntaskan sebuah novel?
3. Setting yang kaya, membuat cerita hidup dan mudah masuk ke dalam cerita.
4. Pergulatan batin Dee yang dijabarkan tak akan menimbulkan kesan panjang-banget-sih-gue-males-bacanya.
5. Konflik yang tepat, akurat, dan... jelas!
6. Alur yang tidak lompat-lompat ke sana-kemari. Semuanya ditata dengan baik sekali dan mengalun merdu dipadukan dengan suara nyanyian Sarah Brightman.
7. Debbie put a lot of quotes in this novel! And you'll get many lessons asal kamu peka. Secara abstrak maupun nyata.
8. Friendship. Jalinan persahabatan yang kentara sekali.
9. Ending yang dieksekusi dengan baik, oke, kreatif, dan tak seperti novel pada umumnya.
10. Berbagai ilustrasi yang oke menambah kesempurnaan novel ini.
11. Soul yang amat melekat kuat di keseluruhan cerita. Hidup dan nyata.

Saya suka dengan pergulatan batin Dee benar-benar nyata. Dari segi tingkah laku, sikap, sifat, pikiran, batin seluruhnya dialami oleh Dee di novel ini. Efek dari patah hati diceritakan dengan lengkap. Riset yang sangat bagus sekali.

Bagian ending pun dikerjakan Debbie dengan baik, mulus, perlahan, tidak tergesa-gesa, tak ada pemaksaan sama sekali. Hal ini bukan hanya berlaku di bagian ending. Debbie berhasil menuntun dan mengiring kita dengan perlahan, halus, pasti, dan splash. Kita sudah terjebak ke dalam dunia ciptaan sang penulis dan baru

menemukan jalan keluarnya saat sudah mencapai tahap ending. Emosi yang dirasakan Dee seakan-akan menyerap kita untuk merasakannya juga.

Setting atau latar tempat di novel ini benar-benar kaya sekali, membuat kita lebih mudah tenggelam ke dalam cerita. Alih-alih membuat cerita tampak sangat deskriptif, setting di sini membuat cerita tampak lebih nyata dan hidup lagi.

Karakter yang saya sukai adalah tentu saja, Prity Diana dan Liana, sahabat Dee. Alasan pertama, Liana banyak menyebarkan quotes di novel ini yang menjelaskan bahwa Liana bijaksana. And then... No, no. I'll spoil a lot if I tell the reasons. ^^

"Novel dan film tak pernah mengungkapkannya, karena alasan itu terlalu biasa. Gak seru. Penonton dan pembaca pasti akan kecewa kalau tokoh cewek dan cowoknya berpisah tanpa alasan yang jelas. Tapi bukankah itu sering sekali terjadi dalam kehidupan nyata?"

Of course, kamu dapat menyimpulkan apa yang dirasakan Dee di dalam cerita ini. Debbie dapat menyampaikan perasaan Dee hanya dengan kalimat singkat yang langsung menancap di hati kita, tanpa perlu kalimat panjang bertele-tele yang terlalu deskriptif.

"Mendadak aku teringat adegan film Kungfu Panda, saat ayah Po si panda akan memberitahunya sebuah rahasia besar."

Apa yang membuat Dee teringat pada Po di film Kungfu Panda? Dan apa "sebuah rahasia besar" yang dimaksud oleh Dee?

"Mengingatkanku pula pada jutaan balon gas yang menerbangkan rumah di film UP!, persis seperti terbang mengawang yang kurasakan waktu jatuh cinta setengah mati padanya."

Dimanakah Dee saat itu? Apakah luka masa lalu itu terus membayanginya, berubah menjadi kenangan manis, atau akan terus membuatnya terpuruk?

"It's not about how much love we have in the beginning. It is about how much love we build till the end...."

Yang paling saya suka dari Debbie adalah gaya bercerita yang asyik, menggelitik, dan "bersahabat" dengan pembaca. Saya tak akan melewatkannya karya-karya Debbie selanjutnya.

Novel ini bisa menjadi referensi untuk kamu menghadapi & menjalani kehidupan. Let's start a new life! :)

Andry Chang says

No money, no woman

No woman, no cry

No money, no cry, melainkan no dong...

Review Teenlit "Honey Money" dari sudut pandang seorang cowok...

Review selengkapnya bisa disimak di:
<http://vadisworld.blogspot.com/2012/0...>

No Money, No Honey!
Review oleh Andry Chang

No money, no woman

No woman, no cry

No money, no cry, melainkan no dong...

Sebagai cowok, terus terang saya bukan termasuk penikmat utama novel chicklit. Seorang teman baik menyarankan cerita ini untuk saya baca dan perhatikan. Semula saya agak enggan, skeptis dan beralasan, "Ah, paling-paling tak beda dengan sinetron TV." Apalagi temanya, tentang seorang cewek yang naksir cowok karena keren dan tajir. Bukanakah itu biasa dan alami untuk cewek2 bergaya hidup "gaul" hari gini? Gak hanya cewek, bahkan cowokpun ada kecenderungan untuk matre.

Di awal-awal cerita, plot berputar seputar rayu-merayu, bertukar kata-kata romantis nan indah, gue-naksir-ini-itu, curhat sana-sini dan pilih-pilih cowok seperti pilih-pilih baju di kapstok butik mal. Oke, terus terang kalau mau menyebut selera, saya seperti makan ubi, makanan yang saya gak suka dan porsinya lumayan banyak. Yah, maklumlah pria punya selera.

Namun, setelah saya coba simak sampai bab-bab akhir, ada satu hal yang menarik, yang membuat saya bertanya-tanya dan penasaran. Bagaimana jika seorang cowok tajir kehilangan ketajirannya? Akankah si cewek tetap cinta pada cowok itu?

Jawaban yang saya temukan ternyata adalah pesan yang tersirat yang ingin disampaikan oleh teman saya itu. Gak semua cewek cantik itu matre, atau selamanya matre. Contohnya Dee. Dia menganut "matre-isme" mungkin karena gaya hidup dan keinginan untuk have fun sebagai anak SMA. Namun pengalaman hidup mengajarkan padanya bahwa cinta yang mengutamakan kekuatan finansial bukanlah cinta sejati.

Seorang cewek matre yang "bertobat" mungkin adalah kabar keberuntungan bagi pasangannya. Namun wahai kaum Adam, jangan lantas terlena. Masih ada kekuatan yang wajib ada dalam diri makhluk cowok yaitu tanggung jawab, daya juang dan kemampuan untuk jadi mapan – cukup untuk membina keluarga di zaman serba modern dan serba mahal ini. Dan wanita, seperti yang saya kutip dari "Men From Mars, Women From Venus" menuntut perhatian dan kasih sayang seperti tumbuhan butuh air. Berjuanglah, wahai kaumku!

Yang Penting Ceritanya, Bung!

Oke, kembali pada plot. Ada sedikit hal yang mengganjal saya dalam mencerna hikmah "Honey Money" ini. Harus diakui, adanya "rahasia besar keluarga Dee" menambah nilai dramatisasi cerita. Bahkan cerita Mama Dee di awal Bab 15, halaman 228 bisa jadi sesuatu yang inspiratif, memotivasi pria untuk tetap ulet, berinovasi dan terus berjuang.

Namun, hal itu malah membuat logika saya terusik. Oke, taruhlah itu yang terjadi dalam cerita ini. Bagus untuk mereka, ada insan yang beruntung bertemu orang yang akhirnya memahami cinta sejati. Pas buat menghibur pembaca karena toh ini novel teenlit. Sebaliknya, bilamana ingin digali lebih dalam sebagai

bahan renungan untuk mengubah mindset muda-mudi zaman sekarang, timbul satu pertanyaan.

Bagaimana jika “rahasia besar” itu tak ada? Andai saja, saat prahara sedang memuncak muncullah seorang cowok lain, bukan Stefan. Taruhlah namanya Alay Silebay. Dia memenuhi segala kriteria Dee plus tulus dan baik hati, benar-benar tak bermasalah. Bisa jadi, dengan mindset Dee yang sekarang, secara alami, 75% hati Dee akan tertambat pada Mr. Alay. Atau kemungkinan kedua, 15% akan diterpa dilema besar apakah akan memilih Rendy, Stefan atau Alay Silebay. Andai akhirnya Dee memilih Rendy, itu baru “keajaiban” besar yang perlu disertai penjelasan yang meyakinkan. Terkesan oleh daya juang dan “kapasitas untuk mapan” Rendy, mungkin?

Para Pemantik Kesan

Selain pada cerita, saya juga mendapat kesan dari para tokoh yang ber-“honey-money” ria di sana. Di antaranya:

- Saya paling bersympati pada Elbert, tokoh cowok “level angkot” yang putus dengan Dee gara-gara gak punya mobil. Yang bikin salut adalah sikap dia yang “so what? It hurts, but life must go on. Pasti ada wanita yang cukup oke di Jakarta ini yang suka ‘cowok angkot’ macam gue.”
- Tokoh Prita Dee di awal cerita jelas tipikal cewek remaja dengan gaya hidup kelas menengah-atas dengan pilihan produk yang berkelas pula. Buktinya: Mascara Maybelline, Eyeliner Face Shop, Parfum Dior untuk makeover (ilustrasi di halaman 16). Gejolak perasaan Dee saat tahu orang yang penting bagi dirinya tidak ada dalam sesuatu yang sangat penting bagi seorang gadis 17 tahun, serta harapan yang hancur cukup membangun simpati pada mereka yang ingin memahami perasaan gadis belia pada umumnya.
- Rendy: Membuktikan dirinya punya kemampuan untuk mapan, bukan hanya tajir karena uang orangtua. Penderitaanlah yang memacunya ke arah sana. Tokoh Rendy dan Elbert ini bisa jadi teladan bagi cowok pada umumnya.
- Stefan: Meyakinkan sekaligus mengejutkan. Usaha Stefan menunjukkan masalah-masalah Rendy untuk mendekati Dee mulai halaman 158 membuat pembaca bisa menebak. Kalau seseorang mulai menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu, pasti dia punya masalah. Namun, mengingat Dee masih remaja, wajar saja kalau Dee tak tahu itu. Teenlit stuff.

Jadi Kesimpulannya...

Terlepas dari faktor plot ala sinetron serta dramatisasi versus kehidupan nyata yang sudah diuraikan di atas, saya berpendapat kisah ini patut dibaca semua wanita yang mayoritasnya terwakili sosok Dee ini.

Para pria yang ingin mengintip pemikiran dan perasaan wanita dan mendapat contoh cara menyikapi mindset gadis (khususnya remaja) serta gaya hidup mereka silakan membacanya. Menarik juga sekali-sekali mencoba memahami wanita lewat sudut pandang kaum hawa.

Sekali lagi saya tekankan bahwa ini novel teenlit, yang ditulis oleh remaja (yang pada tahun 2010 adalah mahasiswa). “Honey Money” adalah hiburan ringan yang berbalut drama romantis. Tanpa bermaksud jadi ambisius, filosofis bahkan fenomenal seperti Twilight Saga-nya Stephanie Meyer. Terbitnya cetakan kelima per Januari 2012 cukup jadi bukti bahwa teenlit yang satu ini layak dikoleksi dan dibaca berulang-ulang.

Sukses untuk Debbie. Akhir kata, no honey, no bee (apa coba?).

Abigail says

Saya tertarik untuk membeli novel ini dikarenakan *blurb*-nya. Ekspektasi saya pun-tinggak dipungkiri-cukup tinggi. Dan yah, ternyata ekspektasi saya memang terlalu tinggi.

Novel ini mengambil ide yang *mainstream*. *You know, two young people; two strangers fall in love together.* Banyak bagian yang membuat saya bosan, seperti saat-saat si Dee sedang galau-galaunya. Malesin banget, deh! Tapi setelah saya baca ulang dengan perasaan yang lebih netral; tidak uring-uringan seperti dulu, saya rasa saya bisa menerimanya. Dan ya, apalagi *ending*-nya, **OHHHH THAT WAS EXTREMELY SWEET**. Saya nggak bisa nggak tersenyum, oke. Dan ya, saya rasa di sini poin yang saya sukai, selain bagian-bagian antara Dee dengan sahabat-sahabatnya. Oh, dan Rendy? Saya sangat bisa membayangkan cowok yang satu itu. Dia sih manis banget. Saya juga suka sama dia...

Yah, untuk keseluruhan sih, saya mau ngasih 3/5 untuk tulisan Debbie ini.

Dian Maya says

Satu dari sedikit teenlit yang sarat pesan moral, tapi tidak menghilangkan serunya cerita masa-masa SMA. Sangat rekomend deh buat dedek-dedek SMA yang nyari bacaan ringan tapi sekaligus *insightful*

Juno Tisno says

Cerita dalam Honey Money berpusat pada seorang cewek bernama Prity Diana alias Dee. Cewek ini dikisahkan sudah bosan berpacaran dengan cowok yang status ekonominya biasa-biasa saja. Itulah sebabnya ia mencari cowok lain yang ia rasa kaya setajir-tajirnya. Ia kemudian bertemu Rendy di ulang tahun Ane. Dee langsung tertarik dengan ketajiran Rendy, dan tidak butuh waktu lama bagi dirinya untuk mulai mencintai Rendy. Namun, saat ia mendengar bahwa Rendy ternyata tipe cowok yang suka morotin ceweknya, dunia Dee serasa runtuh. Ia lantas mulai berpaling kepada Stefan, cowok yang merupakan tetangganya dan teman mainnya sejak kecil. Meskipun begitu, ia merasa hatinya masih tertaut pada Rendy.

Sementara waktunya sudah semakin sempit karena ia harus mempersiapkan kepergiannya ke Singapura untuk kuliah di sana, Dee harus segera memutuskan untuk memilih antara Rendy yang sudah menyakitinya tapi masih ia cintai atau Stefan yang lambat laun mulai membuka hati kepadanya.

No more to say except one: novel ini merupakan salah satu novel yang saya rekomendasikan. Gaya bahasa dan alurnya mengalir sehingga enak dibaca. Sebagai tambahan, terdapat dua ilustrasi-dalam yang dibuat oleh Sandra Puspita K., satu tentang rencana makeover Dee (halaman 16), dan satu lagi merupakan rancangan gaun pesta sweet seventeen Dee (hal. 153). Di samping itu, penggunaan petikan lirik lagu sebagai judul chapter juga oke. Sepertinya, Debbie sudah merancang betul bagian lirik mana yang akan ia gunakan untuk

dijadikan judul bab, dan hasilnya, petikan itu benar-benar menggambarkan esensi dari bab. Misalnya bab delapan (hal. 116). Bab itu menceritakan saat Dee diberi tahu bahwa Rendy adalah cowok matre, dan Debbie sang pengarang menggunakan lirik ini: "Now I know that you're not my fairy tale" yang merupakan citiran lagu When There was Me and You (ada penjelasannya di setiap bab, btw, jadi saya bukanlah berpengatahuan luas). Bab 12 (hal. 180) juga; saat Debbie mengadakan acara perpisahan di Bali bersama teman-temannya, Debbie menyitir lirik That's What Friends are For dari Stevie Wonder : "Knowing you can always count on me, for sure. That's what friends are for." Nice job.

Selain itu, ada satu hal yang menurut saya paling oke, deskripsinya yang detail! Saya selalu beranggapan bahwa deskripsi yang bagus adalah yang memuat specificity, dan saya menemukan itu di novel ini. Debbie dengan eksplisit menyebutkan berbagai jenis lokasi, toko, merek barang, lagu (kita sudah melihatnya di atas, kan?), adegan buku atau film, dan bahkan menu makanan! Oke, mari kita coba nge-list barang apa saja yang ada di sini:

Lokasi dan toko: Cheese Factory. Pizza Hut, Emporium Pluit, KFC, Mie Tarik Laiker, Warung Tekko, Pancious, Senayan City, Mr. Puff, Burger King, Urban Warehouse, Zara, Miss Selfridge, Guess, Surfer Girl. Barang: Toyota Altis, Yamaha G235. Charles & Keith.

Buku dan Film: Alice in Wonderland, Hachiko, Harry Potter, Twilight, August Rush, The Book of Eli, Clash of the Titan, Remember Me.

Menu makanan: pepperoni cheese fassili, fettucini chicken & spinach, penne cajun beef, grilled baby potato, okonomiyaki, kue sus green tea atau vanila, maccaroni schotel.

Dan mungkin beberapa majas metonimia lain yang belum saya temukan....

Berikutnya, konflik. Setengah dari buku ini menceritakan kejadian setelah Dee mengetahui bahwa Rendy matre, dan selama itu pulalah terjadi konflik mental dalam diri Dee. Terjadi tarik-ulur dalam pikiran-pikiran Dee tentang apakah Rendy mencintainya hanya karena materi (dan akan terus begitu hingga akhir) atau Rendy benar-benar tulus mencintainya. And you know what, dengan alokasi halaman yang sebejibun itu, Debbie sukses membangun konflik. Sebagian orang mungkin justru bosan dengan teknik menunda-nunda seperti ini, tapi bagi saya, hal itu justru bagus, kok. Apalagi dalam novel ini, dinamika konflik juga dibarengi dengan berbagai kejadian (alur), jadi tak monoton.

Ending-nya juga mantap. Di saat pembaca digiring untuk men-judge bahwa Dee akan memilih Stefan, ternyata hal itu tidak terjadi. Kenyataannya adalah Stefan mendekati Dee atas perintah ayahnya untuk melakukan sesuatu. Sementara untuk Rendy sendiri...ada kejutan manis darinya bagi Dee.

Kesimpulannya, Debbie adalah pengarang yang kuat di setting (tempat & suasana), konflik, dan alur. Untuk karakter, masih bisa dikembangkan, sedangkan amanatnya sudah oke.

Kemudian, kritik. Meskipun saya memberikan pujian dan salutan kepada karya ini, tapi tidak fair rasanya kalau tidak ada kritik. Yang pertama, novel ini sepertinya terlalu mendiskreditkan jurusan IPS. Bukan masalah besar sebenarnya, tapi tetap saja ada perasaan tidak enak hati saat membacanya (maklum, saya lulusan IPS). TKP-nya halaman 17 dan halaman 223. Apalagi ditambah berbagai jenis soal yang "IPA banget" (no offense, hehe).

Lalu epilog. Memang, saya mengakui kalau membuat epilog dalam format komentar status Facebook merupakan ide yang kreatif, tapi personally, saya lebih suka epilog yang berbentuk kata-kata. Mungkin orang lain bisa bilang bahwa ini adalah kelebihan (soalnya sang pengarang mau membuat akun untuk setiap karakter—atau setidaknya membujuk kawannya mengganti nama mereka), but you can count me out.

Terakhir, ini merupakan komentar netral, pengarang (seperti umumnya) mencantumkan sesuatu yang berhubungan dengan psikologi di sini.

Contohnya yang paling kentara adalah halaman 82 waktu Dee membicarakan ADHD bersama Rendy. Selain itu, terdapat juga beberapa aspek. Part-timing Dee dengan cara mengajar merupakan salah satu aspek kebutuhan atas kemandirian remaja yang harus dipenuhi. Kisah cinta Tejo sang supir dan Dahlia merupakan aspek displacement. Pikiran-pikiran irasional Dee bisa dibilang merupakan obsesi. Mungkin saya sok tau (dan mungkin Debbie tidak sadar waktu menuliskan ini), tapi begitulah kesan yang saya dapat.

Penilaian? Seperti yang saya katakan, novel ini merupakan salah satu novel yang saya rekomendasikan. Saya pada awalnya mengira kalau novel ini hanya akan menjual karakter-karakter yang berhubungan dengan gemerlap materi belaka, tapi percayalah, kamu akan menemukan sesuatu yang berbeda di sini.

Cha-cha says

Teenlit ini menceritakan seorang cewek yang bernama Prity Diana atau yang akrab dipanggil Dee. Dia adalah seorang remaja kelas XII IPA SMA Permata yang sudah bosan berpacaran dengan cowok yang ‘biasa – biasa aja’ seperti mantannya, Elbert. tipe cowok baik-baik—pinter, rajin, jarang keluar—dan yang tak punya kendaraan sendiri. Nah, setelah Elbert lulus dan kuliah di Yogyakarta, saatnya Dee bebas, dan memulai ‘pencarian cowok tajir’-nya.

Dia bertekad untuk mencari pacar dengan kriteria: tajir, punya mobil keren, tinggi dan romantis. Dia hanya seorang anak tunggal dari ayah yang bekerja sebagai karyawan pemasaran dan ibunya yang bekerja di salah satu pabrik biscuit. Dia memiliki tetangga sekaligus sahabat kecilnya yang bernama Stefan.

Ayahnya Stefan, Om Hermawan begitu getol menjodohkannya dengan anaknya sehingga membuatnya merasa terganggu.

Di sekolah, Dee termasuk anak yang pintar dan ceria. Ia memiliki 2 orang sahabat cewek, yaitu Sandra dan Liana. Dee juga berteman akrab dengan Tutut dan Anthony. Diam-diam, Dee naksir dengan Tommy, salah satu teman seangkatannya. Ia senang sekali saat dipasangkan dengan Tommy menjadi salah satu crew di acara sekolahnya.

Akhirnya Disaat ulang tahun Ane, salah satu teman kelasnya, Dee berkenalan dengan sepupu temannya itu yang bernama Rendy Alexander yang terlihat menawan, tinggi, keren, tajir, pendidikan ‘bagus’ (kuliah di UI yang pasti mahal), punya mobil Altis, lulusan SMA Cahaya Harapan yang terkenal dengan murid-muridnya yang berdompet tebal. Dari situ bisa disimpulkan, Rendy sangat kaya raya. Sejak awal, Dee sudah naksir dengan Rendy.

Bahagia untuk Dee, karena pertemuan itu nggak sampai di situ aja. Rendy datang ke sekolahnya untuk menonton Permata Cup, sering mengajaknya jalan-jalan, hingga suatu hari Rendy mengganti panggilan ‘gue-elo’ dengan ‘aku-kamu’—yang pasti bikin cewek manapun berharap lebih!

Kejadian membahagiakan nggak cuma sampai di situ. Akhirnya, ia resmi menjadi pacarnya Rendy. Bahkan berkenalan dengan keluarganya, termasuk tante Deviana, ibu tiri Rendy. Lama kelamaan pun, Dee mulai merasakan, bahwa cintanya untuk Rendy adalah tulus. Mengesampingkan fakta bahwa cowok itu tajir, seperti kriteria yang diinginkannya selama ini, Dee perlahan menyayangi cowok itu.

Tapi, yang namanya roda kehidupan, nggak selalu ada di atas. Ada kalanya berada di bawah. Setelah semua kejadian manis yang bikin Dee bagai melayang ke awan, ia harus dihempaskan ke tanah saat dihadapi pada sebuah kenyataan tentang Rendy. Sepupunya, Steffani menceritakan sahabatnya sekaligus mantan Rendy, Mitzy yang udah diperas sama Rendy dengan membelikannya stik billyard yang mahal. Suatu hari juga, sahabat kecilnya Stefan mengajaknya ke suatu tempat yang ternyata adalah lokasi rumah duka ibu tiri Rendy. Disana dia bertemu dengan ibu kandung Rendy, tante Nadia. Tante Nadia menceritakan masa lalu keluarga Rendy dengan Dee dan semakin memperkuat kenyataan Rendy itu matrealistik.

Dee mau nggak mau harus bertahan, mempercayai Rendy sepenuhnya. Apalagi ketika dirasanya, cintanya untuk Rendy sudah tumbuh dan membesar dengan tulus, mengesampingkan mimpi Dee berpacaran dengan cowok tajir. Namun, pergulatan batin yang terjadi didalam diri Dee membuat Dee tak bisa bertahan. Dia berniat mengundang Rendy ke pesta ulang tahunnya. Di hari ulang tahunnya, ternyata Rendy sama sekali tak datang dan membuatnya bertekad untuk tidak menemuiinya lagi.

Selesai pesta, dia mendapatkan telepon dari Rendy. Ternyata, Rendy menelponnya hanya untuk memintanya putus. Akhirnya mereka pun putus. Pelan – pelan, Dee mulai menerima kehadiran Stefan didalam hidupnya. Dia pun memilih untuk kuliah di Singapura mengambil jurusan psikologi. Beberapa jam sebelum kepergian Dee ke Singapura, Dee akhirnya tahu bahwa selama ini Stefan mendekatinya hanya untuk mengambil kekayaannya karena ayah Dee merupakan pemilik perusahaan kartu ucapan ‘Crown’ dari ibunya. Dia pun, menemukan kejutan di iPod miliknya karena didalamnya ada video pendek dari Rendy. Akhirnya, Dee pun kembali bersama Rendy.

Cerita yang bertemakan kehidupan keseharian remaja SMA ini Gaya bahasa dan alurnya mengalir sehingga enak dibaca. Sebagai tambahan, terdapat dua ilustrasi dalam yang dibuat oleh Sandra Puspita K., satu tentang rencana makeover Dee (halaman 16), dan satu lagi merupakan rancangan gaun pesta sweet seventeen Dee (hal. 153). Di samping itu, penggunaan petikan lirik lagu sebagai judul chapter juga bagus. Sepertinya, Debbie sudah merancang betul bagian lirik mana yang akan ia gunakan untuk dijadikan judul bab, dan hasilnya, petikan itu benar-benar menggambarkan esensi dari bab.

Misalnya bab delapan (hal. 116).

Bab itu menceritakan saat Dee diberi tahu bahwa Rendy adalah cowok matre, dan Debbie sang pengarang menggunakan lirik ini: "Now I know that you're not my fairy tale" yang merupakan sitiran lagu When There was Me and You (ada penjelasannya di setiap bab, btw, jadi saya bukanlah berpengatahan luas). Bab 12 (hal. 180) juga; saat Debbie mengadakan acara perpisahan di Bali bersama teman-temannya, Debbie menyitir lirik That's What Friends are For dari Stevie Wonder : "Knowing you can always count on me, for sure. That's what friends are for.".

Selain itu deskripsinya juga begitu detail. Saya selalu beranggapan bahwa deskripsi yang bagus adalah yang memuat specificity, dan saya menemukan itu di novel ini. Debbie dengan eksplisit menyebutkan berbagai jenis lokasi, toko, merek barang, lagu, adegan buku atau film, dan bahkan menu makanan. dengan alokasi halaman yang sebejibun itu, Debbie sukses membangun konflik.

Dinamika konflik juga dibarengi dengan berbagai kejadian (alur), jadi tak monoton. Alurnya pun tak melompat – lompat sehingga pembaca tak bingung dalam membacanya.

Sayangnya, huruf didalam novel pun terkesan kecil sehingga dapat membuat mata mudah capai. Walau novel ini masih memiliki beberapa kekurangan, tetapi novel ini memang pantas dimiliki dan dinikmati

terutama oleh remaja – remaja yang hobi membaca novel seperti ini. Novel ini sungguh menarik dan yang pasti anda tak akan menyesal karena sudah membacanya.

Alexandra says

Novel remaja dengan konflik yang berbeda. Setelah putus dengan pacarnya yang biasa-biasa aja., Dee bertekad mendapatkan cowok kaya. Merubah penampilannya menjadi lebih bergaya, dan memakai lebih banyak make-up, akhirnya mengantarkannya pada Rendy, yang ternyata hanya seorang cowok yang mengejar-ngejar harta sang pacarnya. Dee awalnya tidak percaya, sampai benar-benar terbukti, karena dia benar-benar mencintai Rendy. Sedangkan Rendy, memutuskan untuk tidak menipu Dee karena dia sadar bahwa dia juga jatuh cinta pada Dee. Dan saat Rendy harus mengurus permasalahan keluarganya -yang menyebabkannya menjadi lelaki yang hanya mengejar perempuan kaya- mereka pun berpisah, dan menunggu waktu untuk bersama kembali

Hadiyatussalamah Pusfa says

Intinya adalah cerita tentang seorang gadis SMA kelas 3 yang pengen pacaran sama cowok tajir karena selama ini pacarnya itu orang biasa2 aja meski tipe suami masa depan. Terus ternyata dia ketemu sama cowok tajir impiannya. Taunya cowok ini punya background buruk karena dibalik sifat baiknya, ternyata suka morotin pacar-pacer sebelumnya. Jadi kekayaannya itu hanyalah kedok karena sesungguhnya ayahnya sudah bangkrut. Terus si gadis sedih. Tapi masih suka. Terus tiba-tiba ternyata gadis ini orang kaya dan karena ibunya telas daftar ulang kuliahnya, jadi ditawarin kuliah ke luar negeri. Ternyata cowoknya ini juga sebebnernya tulus sama si gadis. Tapi sama temen2nya gadis dilarang ngaku karena nanti dia bakal ngebatalin kuliahnya yang di luar negeri. Terus akhirnya pas mau naik pesawat, si gadis tau semuanya lewat video pengakuan si cowok yang ada di ipodnya. terus mereka pun hidup bahagia.

Kira-kira seperti itu.

Haha sungguh ya saya sendiri ga ngerti kenapa zaman SMP suka sama teenlit pake banget. Padahal masalahnya gitu-gitu aja. Ga penting lah mempermasalahan pacar-pacaran sampe kaya dunia mau runtuh. Kaya ga ada hal yang lebih penting aja. Haha.

Ini murni iseng-iseng karena lagi bosen, saya ke kamar adik saya, ada buku ini di meja belajarnya. Terus saya baca dan kirain gimana gitu ceritanya... Taunya... Yah, begitulah....

Sofi Meloni says

Novel teenlit yang benar-benar mengambarkan dunia remaja. Ada persahabatan, kegiatan sekolah, jatuh cinta, dll. Debby berhasil membawa suasana masa - masa SMA dengan cerdas. Mungkin karena novel ini diperuntukkan buat remaja dan malah dibaca sama cewek usia 20'an, jadinya kurang 'sreg'. Saya sendiri memutuskan untuk baca karena jatuh cinta sama novel Debby yang terbaru berjudul @followMerryRiana. Sudut pandang yang digunakan masih sama. Orang pertama alias "aku".

Yang paling membingungkan adalah banyaknya nama- nama yang disebutkan dalam novel.

Yang paling catchy cuma Suhendra, Tiffany. Sisanya *maaf* nggak saya terlalu perhatikan.

Lagi2 mungkin karena faktor umur, detail2 kehidupan remaja agak menganggu.

Yang patut diacungi jempol adalah bagaimana penulis dapat membangun cerita dengan sebab - akibat yang bisa diterima dengan baik oleh logika :D

Erta Lin says

“Gue mau cari cowok tajir!”

Begitulah motto hidup Dee. Menemukan pacar kaya yang bisa membawanya kemana- mana naik mobil, jalan- jalan, dan shopping. Dibantu kedua sahabatnya, Dee yang kurang pede mulai belajar untuk tampil modis. Perjuangan pun dimulai. Sandra, sahabat Dee yang ahli di bidang fashion mengajari bagaimana cara memulihkan wajah dengan perlengkapan make up yang mereka beli. Sandra, Liana, dan Dee juga sekalian membeli baju yang akan mereka kenakan di acara ulang tahun teman mereka, Ane.

Hari ulang tahun Ane tiba juga. Setelah berdandan dan jemputan datang, Dee dan teman- teman berangkat. Setibanya di sana, Dee menangkap sosok seorang cowok yang menurutnya keren abis. Orangnya tinggi dan menawan dengan kemeja yang dikenakannya. Sayang Dee tidak bisa melihat wajah cowok itu karena cowok itu membelakanginya. Ketika cowok itu berbalik dan berjalan ke arahnya lalu duduk di samping Ane, jantung Dee berdebar. Ingin mengenal cowok itu lebih jauh tapi ia berkecil hati juga, mungkin saja cowok itu pacar Ane. Dee baru bisa bernapas lega saat Ane mengenalkan cowok ganteng bernama Rendy itu sebagai sepupunya.

It's not about how much love we have in the beginning.

It is about how love we build till the end....

Dan perkenalan itu pun dimulai. Rendy lebih tua dari Dee. Ia tengah duduk di semester 2 fakultas ekonomi UI. Perfect! Begitu pendapat Dee. Tampan, kaya, dan pintar. Inilah cowok idamannya. Segera saja Dee menaruh harapan lebih. Tapi ia segera menghapus perasaan itu jauh- jauh dan berkonsentrasi pada event tahunan di sekolahnya Permata Cup. Hingga akhirnya acara itu tiba dan Dee benar- benar sibuk sebagai panitia acara tersebut. Namun rasa capek itu hilang seketika karena ia bertemu lagi dengan Rendy. Sejak saat itu hubungan Dee dan Rendy terus berlanjut.

Perlahan Dee menyadari bahwa perasaannya terhadap Rendy itu tulus dan ia benar- benar menyayangi Rendy. Bukan karena Rendy kaya dan tampan. Tetapi Dee harus merasakan sakit hati ketika rahasia terungkap dan Rendy meninggalkan Dee. Gossipnya Rendy itu cowok matre yang berpacaran demi mengeruk keuntungan materi dari pacarnya.

Beruntung sahabat- sahabat Dee sangat sayang kepadanya. Mereka yang mendukung dan menemani Dee. Dee pun mulai membuka hatinya terhadap Stefan, tetangga sekaligus sahabatnya sejak kecil. Ternyata keluarga Stefan juga memiliki rahasia yang berhubungan dengan keluarga Dee. Dee sendiri baru mengetahui rahasia keluarganya (yang rupanya memiliki kekayaan berlimpah) dari orang tuanya ketika ia sudah mau tamat.

Kehilangan Rendy membuat hati Dee hancur. Ia memutuskan untuk kuliah di luar negeri dan memulai hidup baru. Dan sekali lagi, menjelang keberangkatan Dee, ada satu hal lagi yang mengejutkan Dee. Akankah harapan yang sudah sirna itu kembali muncul?

Well, banyak rahasia yang akan kita temukan dalam novel ini. Dan tentunya semua saling berkaitan. Penulis tampaknya sangat hobi berwisata kuliner. Banyak sekali jenis makanan yang terdapat dalam cerita ini. Ya secaranya tokoh utama, Dee, juga sangat suka makan. He he..

Terlepas dari makanan dan brand, novel ini menarik. Melihat manisnya persahabatan Dee akan membuat pembaca kagum. Ditambah lagi settingnya yang kebanyakan di sekolah dan ngumpul- ngumpul bareng menjelang tamat sekolah akan membuat para pembaca teringat dan terkenang kembali masa- masa SMA kelas tamatan di sekolah. Feelnya dapat banget. Boleh deh jadi rekomendasi buat teman- teman. Selamat membaca :)

<http://ertalin.blogspot.com/2012/03/h...>

Viktoria says

Novel ini sangaaaaat amat menyentuh! Mulai dari kisah kasih Dee dan Rendy sewaktu masih pacaran. Bagaimana baiknya Stefan menghibur Dee.

Daaan... nggak cuma soal cinta-cintaan, tapi soal persahabatannya! Kisah persahabatan Dee dengan teman-temannya (macam Sandra, Liana, Ane, Tutut, Anthony, Suhendra) patut diacungi jempol! Mereka sangat amat akrab, apalagi waktu perpisahan di Bali. Wuaaaaah so sad!! Mengharukan, mengingat betapa akrabnya mereka satu sama lain. Apalagi ketika Dee patah hati, mereka mati-matian menghibur Dee. Mereka rela berjalan jauh demi menemani Dee di mall. Mereka rela jadi pelampiasan supaya Dee lega. Wuaaaaah, keren banget!! Dan sampai udah pisah kuliah pun, mereka masih ngumpul-ngumpul (kalo libur semesteran). Wuaaaaah~~~

Novel ini sangat saya rekomendasikan untuk dibaca. Very sweet story. Dan percayalah, kamu akan menemukan sesuatu yang berbeda di sini. Dan endingnya unbelievable, tapi bagus!! Highly recommended! Enjoy reading :D

Prisilia Irene says

Membaca cerita ini membuatku tersadar, bahwa cinta itu tidak memandang derajat, tampang, dll.

Seperti yang dialami seorang remaja bernama Dee. Dia memutuskan untuk putus dengan pacarnya, Elbert karena merasa bosan dengan gaya pacaran yang sangat sederhana. Disaat para remaja berpacaran dengan menggunakan kendaraan pribadi, apalah daya Dee dan Elbert yang hanya menggunakan bus saja. Disaat para remaja berpacaran dating nonton bioskop atau ke mall, apalah daya Dee dan Elbert yang hanya berpacaran dirumah saja.

Disaat kegalauan Dee tersebut, dia bertemu Rendy yang merupakan saudara dari salah satu teman dekatnya. Kehidupan Dee berubah drastis saat bertemu dengan Rendy, seakan semua kriteria pacar impiannya ada dalam diri Rendy.

Namun, disaat Dee makin jatuh cinta kepada Rendy, Rendy menghilang. Apalagi mendengar cerita dari saudaranya yang merupakan teman Rendy, Dee semakin berpikiran negatif tentang Rendy

Namun disaat seperti itu, rahasia Rendy mulai terkuak satu persatu.

Akhirnya saya berhasil membaca cerita teenlit yang berbobot seperti ini, bukan cerita yang asal dibuat saja. Penulisnya sangat bagus dalam membuat alur, watak tokoh, dan banyak kejutan yang tak terduga dalam cerita ini.

Pokoknya baca cerita ini membuat saya nangis, ketawa, baper, dan rasanya pengen banget punya cowo kayak Rendy.

Good job kak Debbie. Suka banget sama novel ini!

Qunny says

[Sayangnya yang gak saya suka adalah gaya anak-anak SMA borju ini yang hedon banget. (hide spoiler)]

Nur Fadilla Octavianasari says

Prity Diana, cewek yang mulai bosan dengan kehidupan cintanya yang biasa-biasa, datar-datar, dan flat-flat aja. Walau disini ia diceritain kalo udah putus ama cowonga Elbert yang bener-bener sederhana tapi super baik dan idaman para mertua, hahaha

Karena itulah dia bersumpah bakal cari cowok tajir yang bakal nganter dia kemana-mana pake mobil, beliin ini itu, yah pokoknya bisa manjain dia gitu lah. Sampai akhirnya Diana-Dee ketemu Rendy sepupu si Ane yang kalo boleh bilang yaaah sesuai lah ama harapan si Dee ini, tampang?check, tajir? double check!

Dunia begitu indah buat Dee, sampai saatnya dia harus tau semua kenyataan tentang Rendy. Yep, Rendy yang selama ini Dee kira the-one-nya ternyata cuma seorang playboy dan matre abis.

Dee kecewa tpi dia gabisa benci ke rendy dan tanpa penjelasan apapun Rendy ninggalin dee gitu aja

Gimana bisa kita ngebenci orang yang kita sayang?

di ceritain juga tokoh stefan, tetangga, sekaligus temen main dan juga sahabat nadia dari kecil. tp belakangan sifat si stefan ini rada2 lain gitu ke Dee. sampai tau kalo ternyata si stef ini suka dee.

usut punya usut ternyata menghilangnya si rendy dari hidup nadia itu karna si stef -pengen gw botakin ni orang, sumpah - ternyata si stef ini sma aja, dia cuma ngedeketin nadia karna bokapnya pgen ngerebut lagi perusaan yang sekarang udah punya bokap si Dee, stef bahkan ngomongin semua kebusukannya si rendy ke dee, dan bilang ke rendy kalo dee ama dia udah jadian. grhhh

PLUS-MINUS

(+) Hmm, menurutku sih nilai plus ini novel ada di endingnya. Endingnya? asyik, nggak mengecewakan sama sekali. Sempat kepikir kalau si Rendy bakal ngejar Dee ke bandara? basi men

bagian epilognya juga keren tuh, kreatif amat mbak Debbie mah , itu facebook-nya asli apa yaah?hihihi

Tamara Aulia Fahira says

Novel ini seru juga, tentang seorang cewek yang kepengen punya pacar kaya dan ganteng, yaaa siapa yang gak pengen???

Kalau menurut aku ceritanya sih sebenarnya ringan, cuma amanatnya aku suka : kalau emang cinta mah udah gak mandang lagi dia gimana, mau dia miskin kek, gimana kek, disini akhirnya Rendy mau mengakui semuanya kan?

Walau dicerita ini sebenarnya si Rendy kaya gara-gara hutang tapi Dee tetep sayang sama dia dan gak bisa ngelupain Rendy, cintanya gak perez dong, nah aku senengnya ini.

3,5 bintang sih sebenarnya, tapi aku kasih 4 karena nama cowoknya Rendy <3 harusnya sih Rendy nya pake 'a' jadi Randy hahaha...
